

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai hasil simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan *ChatGPT* Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Raja, Ogan Ilir, Sumatera Selatan)”. Tentunya diikuti pemaparan terkait implikasi dan juga rekomendasi untuk beberapa pihak terkait.

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan *ChatGPT* untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, proyek-proyek yang dikerjakan oleh siswa saat kegiatan pembelajaran dengan dibantu menggunakan program *ChatGPT* dapat dijadikan pendongkrak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pengerjaan proyek oleh siswa secara berkelompok dapat melatih kemampuan mereka berpikir, baik berpikir secara kritis dan juga kreatif, karena dalam proses penyelesaiannya memerlukan analisis dan ide-ide yang kreatif dengan dibantu *ChatGPT* hingga menghasilkan proyek yang diharapkan.

Penggunaan model PjBL dengan *ChatGPT* yakni sebagai program kecerdasan buatan yang sesuai dengan era saat ini, sangat membantu dalam mendongkrak siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif, karena beragamnya dan juga kompleksnya jawaban yang diberikan *ChatGPT*, dengan begitu dapat membentuk siswa menjadi individu yang menggunakan kemampuan berpikirnya dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan dan juga perolehan data dari berbagai sumber, bahwa banyaknya penggunaan *ChatGPT* disemua kalangan usia termasuk pada lingkungan pendidikan yakni di sekolah, kemudian rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif masyarakat Indonesia. Berdasarkan kedua hal tersebut tentunya mempunyai relevansi, yakni dengan munculnya keterbaruan program kecerdasan buatan secara terus-menerus, termasuk *ChatGPT* ini

seharusnya dapat berdampak menjadi pendongkrak kemampuan berpikir kritis dan juga kreatif. Oleh karena itulah, peneliti menerapkan PjBL dengan ChatGPT sebagai langkah solusi yang ditawarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan ChatGPT (kelas eksperimen) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga kreatif siswa secara signifikan dibanding kelas kontrol yang menerapkan PjBL tanpa ChatGPT, yang mana pada kelas kontrol tetap mengalami sedikit kemajuan, namun tidak sejelas dan sekonsisten yang terjadi di kelas eksperimen.

5.1.2. Simpulan Khusus

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan teknologi ChatGPT. Secara keseluruhan, metode ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun hasil efektivitasnya belum maksimal. Berikut adalah simpulan khusus yang dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian:

1. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam memberikan arahan dan umpan balik selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut tergambar melalui hasil angket yang mereka isi. Penjelasan hasil angket memaparkan makna bahwa penerapan model PjBL dengan ChatGPT memberikan makna berarti bagi siswa seperti; memudahkan siswa dalam memahami, mencari, menerima dan mengelola kembali informasi pengetahuan materi yang mereka peroleh saat proses pembelajaran berlangsung, tentunya diiringi partisipasi aktif oleh siswa sehingga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan juga kontrol. Dalam kelas eksperimen peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi setelah dilakukan perlakuan atau intervensi, yang mana melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan menunjukkan bahwa hasil posttest lebih konsisten dan nilai-nilai siswa cenderung mendekati rata-rata setelah perlakuan, ini mengindikasikan adanya pengurangan kesenjangan dalam

kemampuan berpikir kritis. Sedangkan pada kelas kontrol, peningkatan kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan yang lebih kecil, artinya peningkatan terjadi tidak sebesar pada kelas eksperimen.

3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam kelas eksperimen, kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak positif pada kemampuan berpikir kreatif siswa, melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan, memberikan makna bahwa variasi hasil setelah diberikan perlakuan itu semakin kecil, sehingga siswa cenderung lebih konsisten dalam mencapai peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan untuk kelas kontrol, kemampuan berpikir kreatif juga mengalami peningkatan, dengan didukung keterangan dari standar deviasi yang tidak banyak berubah, dengan makna bahwa peningkatan ini menunjukkan bahwa tanpa perlakuan khusus, kelas kontrol tetap mengalami sedikit kemajuan, namun tidak sejelas dan sekonsisten yang terjadi di kelas eksperimen.
4. Terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan di kelas eksperimen memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dibandingkan kelas kontrol yang tidak mendapatkan intervensi yang sama. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata yang lebih tinggi serta penurunan standar deviasi yang mengindikasikan konsistensi peningkatan di antara para siswa.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan ChatGPT di SMA Negeri 1 Tanjung Raja memberikan kontribusi penting bagi teori pendidikan, terkhusus pada konteks kemampuan yang harus dimiliki siswa. Penerapan PjBL dengan ChatGPT relevan dengan situasi sekarang yakni tidak terlepas dari penggunaan teknologi yang mengharuskan penggunaan

Ismi Adnin, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN CHATGPT UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Raja, Ogan Ilir, Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dalam model pembelajaran tersebut diketahui bahwa pengerjaan suatu proyek pembelajaran dengan ChatGPT dapat melatih siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, baik selama tahapan proses dan akhir pembelajaran hingga menyelesaikan proyek yang diperintahkan dengan dikerjakan secara kolaboratif menyumbangkan masing-masing kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya dalam kelompoknya.

Teori konstruktivisme dan teori progresivisme merupakan teori yang relevan dengan konteks PjBL dengan ChatGPT, karena pembelajaran berpusat pada siswa dan dituntut untuk aktif serta inovatif, hingga penyesuaian pada minat yang diinginkan siswa, artinya memungkinkan untuk terbentuknya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini memuat juga tantangan yang muncul saat dilaksanakannya pembelajaran yang menerapkan model PjBL dengan ChatGPT, mulai dari terbatasnya waktu pembelajaran agar proyek terlaksana dengan maksimal hingga tercapainya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara efektif, membutuhkan penggunaan program kecerdasan buatan tambahan yang serupa sebagai penunjang, dan kematangan strategi bahkan variasi strategi tambahan yang meninjau segala aspek dalam pembelajaran sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkat secara efektif.

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Raja menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan ChatGPT mempunyai peran penting dalam kontribusinya untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, terlebih lagi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model PjBL dapat melatih siswa untuk dapat belajar secara aktif dan inovatif untuk mandiri memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan didukung guru sebagai fasilitator dan ChatGPT sebagai media penunjang. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif begitu penting dimiliki siswa untuk kehidupan nyata di masyarakat sebagai warga negara, sehingga dapat

bermanfaat baik bagi dirinya bahkan orang lain. Melalui model PjBL dengan ChatGPT ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila ialah menjadikan siswa untuk mampu berpikir kritis dan

5.3. Rekomendasi

Sesuai dengan hasil penelitian, rekomendasi ini diajukan dan disampaikan kepada beberapa pihak terkait, yang dianggap membunyai kepentingan dan relevansi dengan temuan penelitian yang ada.

5.3.1. Bagi Pemerintah (Kemendibudristek/Dinas Pendidikan)

Pemerintah melalui Kemendikbudristek maupun Dinas Pendidikan, diharapkan dapat memberikan perhatian kepada ide-ide inovasi terbaru yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran, yakni termasuk dengan penelitian ini, mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan ChatGPT dalam mata pelajaran PKn yang sekarang ini disebut Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah. Model PjBL dengan ChatGPT sangat relevan dengan kondisi atau era sekarang yang tidak terlepas dari penggunaan teknologi, dan juga tuntutan pada individu agar selalu berpikir kritis dan kreatif. Untuk mendukung penerapan ini, pemerintah dapat melakukan beberapa langkah. Pertama mengadakan pelatihan atau workshop kepada guru, terkhusus guru Pendidikan Pancasila, agar terbuka dan tersadar untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi yang terus bermunculan kedalam proses pembelajaran, dan juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menggunakan program teknologi terbaru sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, hingga munculnya suatu ide inovasi pengintegrasian media teknologi saat proses kegiatan belajar. Kedua, membuat susunan dan panduan secara legal terkait materi pembelajaran yang disesuaikan dengan era saat ini yakni era yang selalu menggunakan teknologi, sehingga dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa itu menjadi lebih optimal. Ketiga, memfasilitasi kolaborasi pada tripusat pendidikan agar dapat mendukung terlaksananya rangkaian pembelajaran yang hendak dilakukan. Terakhir, melaksanakan kegiatan evaluasi secara berkala

Ismi Adnin, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN CHATGPT UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Raja, Ogan Ilir, Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait efektivitas penerapan model PjBL dengan ChatGPT untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dan terhadap inovasi-inovasi baru yang selaras supaya dapat terlaksana dan tercapai dengan seharusnya. Dengan demikian, pemerintah dapat ikut serta memberikan perhatian dan peran aktif dalam membantu keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di Indonesia.

5.3.2. Bagi Guru

Disarankan untuk merancang proyek yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan unsur tantangan dan melibatkan lebih banyak kolaborasi. Selain itu, guru perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT secara optimal. Dengan demikian, teknologi ini tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dalam proses pembelajaran yang efektif.

5.3.3. Bagi Siswa

Pembelajaran yang dilaksanakan, disarankan agar siswa dapat menggunakan teknologi program kecerdasan buatan tambahan dan sering berlatih mengasah kemampuan yang dimiliki supaya dapat mendukung siswa saat proses menilai kredibilitas sumber informasi untuk keputusan, menilai hasil deduksi saat menyimpulkan, hingga membantu menghilangkan kurangnya kepercayaan diri dalam memberikan pendapat yang berbeda, yang membantu tercapainya secara optimal peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran menerapkan model PjBL dengan ChatGPT.

5.3.4. Bagi Sekolah

Memberikan perhatian penuh dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga benar-benar menjadi penunjang peningkatan kualitas diri siswa melalui proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Pengoptimalisasian ini bisa berupa penyediaan teknologi yang berkualitas, memberikan pelatihan penggunaan teknologi terutama program kecerdasan bagi

guru, sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal.

5.3.5. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Disarankan untuk dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan era saat ini, yakni menggunakan teknologi sebagai variasi pilihan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila atau Pendidikan Kewarganegaraan, dan memberikan pelatihan secara berkala terkait penggunaan teknologi yang terbaru, termasuk ChatGPT bagi dosen dan juga mahasiswa program studi Pendidikan Kewarganegaraan.

5.3.6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan ChatGPT lebih komprehensif dan menjawab kekurangan-kekurangan dari penelitian ini, maka disarankan ke penelitian selanjutnya untuk bisa menggunakan pendekatan lain, seperti kombinasi model pembelajaran berbasis proyek dengan metode teknologi yang lebih inovatif atau integrasi dengan perangkat evaluasi yang lebih komprehensif. Atau bisa juga menambahkan penggunaan program kecerdasan buatan tambahan yang tidak hanya terpaku pada program ChatGPT saja saat kegiatan pembelajaran dilakukan.